

Analisa Pendidikan :

TITIK PANDANG WANUS DAN TANNAS UNTUK MELIHAT PROBLEM POKOK NASIONAL INDONESIA

Oleh : Soebijanto Wirojoedo

I. 1. Proyeksi Masalah Penduduk

Penduduk Indonesia tahun 1980, sebanyak 147.490.000. Sedangkan penduduk Pulau Jawa = 94.994.000. Luas Pulau Jawa = 6,75 % dari jumlah luas seluruh Indonesia (5 juta Km², setelah diakui WANUS sebagaimana 200 mil luas wilayah ekonomi explosif), dengan 13667 buah pulau. Bila kita periksa pertumbuhan penduduk menurut Prof Ir. Herman Yohanes, nampak bahwa angka pertumbuhan penduduk di Jateng 1,66 %, DKI 3,9 %, sedangkan di Indonesia ± 2,32 % sampai 3,34 % setiap tahun. Dalam setiap kesempatan para ahli demografi menyatakan diperkirakan pada tahun 2000 hanya 18 tahun akan menja di 200 juta. Melihat kenyataan sekarang ini, ternyata pertumbuhan penduduk di Indonesia dapat dua kali lipat, atau berkisar 250 sampai 300 juta penduduk pada tahun 2000 yad.

2. Geografi dan Problema Pokok Nasional

Bagi Pulau Jawa hanya 6,75 % dari luas Indonesia, yang ideal penduduk Pulau Jawa adalah 7 % = $\frac{7}{100} \times 147 \text{ juta} = 10.290.000 \text{ jiwa}$.

Tetapi sekarang = 94.994.000 jiwa. Berarti perlu pemikiran (teoritik) = 94.994.000 jiwa - 10.290.000 jiwa = 84.704.000 jiwa (baca kelebihan). Apa yang dapat dilakukan dalam setiap kebijaksanaan ialah; policy dalam (over populated), terutama yang berdesak-desak di Pulau Jawa ini, dengan kata lain hal itu akan berakibat pada :

- a. Sektor Ekonomi (kemiskinan)
- b. Sektor Pendidikan (sistem apa yang cocok)
- c. Sektor Sosial (kejahatan, dan sebagainya)
- d. Sektor Pertahanan/Keamanan (Kerawanan Sara);

3. Masalah WANUS dan TANNAS

Dalam banyak hal, seharusnya WANUS dan TANNAS banyak - mempengaruhi pemikiran pemimpin bangsa Indonesia dalam hal :

- a. Kelestarian bangsa Indonesia sebagai bangsa yang tetap berdaulat dan merdeka.
- b. Bangsa yang bernegara, negara kesatuan yang berda - sarkan Pancasila dan UUD 1945.
- c. Masyarakat Indonesia yang damai, makmur, adil lahir dan batin.

Bagaimana peranan WANUS dan TANNAS dalam menghadapi problema pokok penduduk dan keselamatan bangsa seperti tersebut di atas. Inilah yang penulis istilahkan bagaimana melihat masa depan yang jernih, penuh harapan dan semangat, dengan kemampuan memecahkan "problema pokok" Bangsa.

4. Kunci Kebijakan

Banyak dasar, komponen, faktor yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan suatu masalah yang biasa disebut kebijakaksanaan itu. Dalam GBHN(Tap no. IV/MPR/1978), masalah kependudukan/penduduk adalah masalah pokok bangsa Indonesia. Maka dalam menangani masalah hampir semua sektor pembangunan adalah tertumpu pada masalah pokok ialah "Manusia Indonesia" yang biasanya disebut "Penduduk" Masalah-masalah yang timbul pada sektor ekonomi, pendidikan, sosial, pertanian, dan sebagainya, adalah semua sebagai akibat dari ledakan penduduk yang tahun 1982 menjadi 153 juta jiwa itu.

Menurut Dirjen Transmigrasi Bapak Kadarusno menyatakan bahwa dari sekian jumlah masalah tersebut, maka di seku

tor pertanian, di P. Jawa + 95 juta, yang lima juta tidak memiliki sawah garapan, dan 8 juta hanya memiliki tanah kurang dari $\frac{1}{2}$ ha. Demikianlah keadaan sepiantas tentang masalah pokok yang kita hadapi.

5. Apa Yang Harus Kita Lakukan ?

Policy dalam penyebaran penduduk di Indonesia

Sebenarnya masalah utama yang mendasar di Indonesia adalah masalah restrukturisasi masalah penduduk Indonesia. Dan juga masalah Redistribusi penataan penduduk di Indonesia, karena pengaruh positif dari masalah transmigrasi ini ialah :

- a. Setiap keluarga di Indonesia akan terjamin masa depannya dengan baik, masalah tempat tinggal dan tanah milik dan garapan (buruh) bukan soal lagi.
- b. Pengangguran di Pulau Jawa dapat diatasi dengan memindahkan penduduk ke luar Jawa. Ia akan dan harus bekerja untuk memberi hidup anak dan istrinya atau dirinya sendiri.
- c. Integritas Nasional akan benar-benar terwujud dan mengurangi pengaruh dan kerawanan-kerawanan yang bersumber pada SARA.
- d. Interaksi dan Interelasi antar suku bangsa akan lebih efisien dan efektif.
- e. Perkawinan antar suku, budaya daerah, tradisi, alam pemikiran, dan bahasa daerah akan mewujudkan satu - bangsa yang utuh dalam arti yang sebenarnya.
- f. Kemanunggalan secara nasional baik ke luar maupun ke dalam akan benar-benar terjamin/terwujud.
- g. Hakekat WANUS/TANNAS akan dapat terpenuhi dengan sendirinya.
- h. Kelestarian bangsa Indonesia akan dapat juga adanya.
- i. Transmigrasi yang sukses akan berarti sebagai tolak ukur pemecahan masalah pokok bangsa Indonesia, di samping cara-cara yang ada yang ditempuh Pemerintah

dan berhasil yakni KB, Insus Pertanian, KUD, Koperasi dan lain-lain.

II. Peranan Sistem Pendidikan Nasional Pancasila

Pendidikan adalah cara yang terbaik untuk meningkatkan mutu penduduk, hendaknya suatu prinsip dipegang bahwasanya dengan pendidikan bangsa tersebut akan menjadi jaya. Hal ini benar, karena dengan pendidikan akan berarti memanusiakan manusia Indonesia secara kolektif potensiil. Bangsa Indonesia sampai saat ini belum memiliki secara bulat : Sistem Pendidikan Nasional Pancasila (komponen - komponen sudah lengkap) namun interaksi/interelasi antar komponen tersebut penting dan menentukan, dan dalam kesatuan yang biasa disebut Sistem.

SKEMA SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL PANCASILA

No.	Komponen	N a m a	Wujud	Ket.
1.	Dasar	Pancasila	Pancasilais	Jelas
2.	Tujuan	Manusia Pancasila	Manusia Pembangunan Indonesia Pancasila.	
3.	Kurikulum	Kurikulum minimal (Nasional)	Bahasa Indonesia, PMP/ Kewargaan Negara, dan Kewiraan.	Jelas
4.	Guru, siswa, alat	UU No.4/1950; 12/1954	Syarat Guru/ murid, dll.	Jelas
5.	Dan lain-lain			

Bagaimana cara bekerja Sistem Pendidikan Nasional Pancasila (SPNP) ini adalah :

1. Dasar Pancasila

Semua kegiatan Pendidikan di Indonesia harus berdasarkan/bersumberkan Pancasila (Pembukaan UUD 1945).

Diskripsi dari pertanyaan ini adalah sebagai berikut :

- a. Misal anak, teoritiknya adalah sebagai object dan subject sekaligus (subject dan object saling mewar^{ai}nai)
- b. Psikologi, adalah psikologi intergral (gistal yang disempurnakan) menurut Prof. Drs. A. Sigid dengan metoda dialektiko (Hegl/Kunkel) thesa - antithesa - synthesa atau katathesa (drop out).
- c. Psikologi Perkembangan, antara lain membicarakan masalah psikologi anak - Indonesia; watak, temperamen, tingkah laku; dan lain-lain berbeda dengan anak-anak di luar Indonesia karena kondisi objektifnya berbeda.
- d. Prinsip - penggula wentah - (Prof. S. Brojonagoro) adalah cocok dengan prinsip Among Sistem, Tut Wuri Handayani (Ki Hadjar Dewantara dan DR. Sosrohartono).
- e. PBM, dengan landasan "Taxonomi Bloom" yang disempurnakan dalam arti (selaras) 3 aspek (Kognitif , afeksi, dan psiko motor), sama-sama penting dalam proses pembentukan pribadi manusia/anak Indonesia. Aspek TANNAS nya antara lain :
 - Sikap keselamatan bangsa di atas segala-galanya,
 - Sikap membela bangsa, negara, dan Pancasila adalah prinsip hidup,
 - Di samping pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimiliki secara profesional.
- f. Moral Manusia Indonesia, ini penting bahwa prinsip moral manusia Indonesia tersebut pada dasarnya antara lain ;
Ramah tamah dan rendah diri,
Berani membela kebenaran,
Nasionalisme kuat,

Toleransi, menghormati keyakinan dan kepercayaan orang lain secara tulus ikhlas, Bangsa akan kebesaran bangsa Indonesia di forum International, dan Adil, jujur, suka berkorban, dan lain-lain.

2. Tujuan

a. Tujuan Nasional maupun tujuan pendidikan adalah - mencapai tujuan yang satu, yakni - tujuan manusia Pancasila; yakni manusia pembangunan yang sadar akan hari depannya dan sanggup ikut berpartisipasi dalam rangka kegiatan pembangunan nasional. Dalam proses pembentukan manusia pembangunan ini, antara proses dan tujuan? di dalam satu kesatuan, melainkan terpisah antara proses dan tujuan. Beberapa hal yang perlu diungkapkan adalah sebagai berikut :

1. Pencapaian tujuan tersebut harus menjamin kesatuan bangsa, kemanunggalan idiologis, politik dan lain-lain, dalam wujudnya yang satu, yakni Bangsa Indonesia yang bersatu.
2. Pencapaian tujuan ini harus makin memantapkan - kesadaran bagi tiap-tiap warganegara akan idiologi Pancasila yang sudah merupakan bagian dari diri dan hidupnya.
3. Realisasi dari aspek/faktor/komponen tujuan dalam kaitannya dengan WANUS dan TANNAS yakni ;
 - Bahwasanya manusia (baca ; Warganegara) adalah harus memiliki ciri-ciri antara lain. Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghormati pemeluk lain (agama lain), cinta pada tanah tumpah darahnya.
 - Manusia Indonesia yang Beradab dapat terwujud kalau pelaksanaan pendidikan berjalan sesuai dengan rencana yang ada.
 - Dalam kaitannya dengan WANUS dan TANNAS maka tercapainya tujuan sebagai aspek dari sistem

pendidikan nasional adalah ; Manusia-manusia yang terdidik menurut tingkat dan jenjang pendidikan di Indonesia akan merupakan insan-insan yang sangat berguna dan sadar akan tanggung jawabnya pada kelestarian nusa dan bangsa, dan tanah tumpah darahnya.

3. K u r i k u l u m .

Kepentingan yang mendasar dari WANUS dan TANNAS adalah ;

- a. Sikap memiliki Tanah Air Indonesia (pasal 30/UUD - 1945).
- b. Sikap "hangerungkepi" Tanah Air dan bangsa ini sebagai milik mereka sendiri.
- c. Sikap wajib (sadar penuh) bahwa membela negara adalah kewajibannya.
- d. Perlu adanya kurikulum minimal yang menjamin mutu/nilai persatuan dan kesatuan tafsir beberapa aspek yang menyangkut kepentingan bangsa, ialah satu tafsir.

4. G u r u / s i s w a

- a. Guru adalah "Panutan/anutan" setiap terjadinya hubungan guru dengan siswa, oleh karena itu guru mengerti makna/arti WANUS sangat penting.
- b. Guru yang berjiwa dalam sikap/perilakunya dalam bentuk WANUS/TANNAS yang mampu mengharapakan siswa berjiwa seperti inti makna WANUS/TANNAS itu sendiri.

III. Kesimpulan

Jadi dalam tulisan ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwasanya masalah nasional yang utama adalah masalah penduduk (meledak), dan dalam kaitannya dengan

ini adalah policy - masalah penataan kembali - penjabarannya yang akan sangat berpengaruh pada WANUS/TANNAS secara menyeluruh.

2. Sistem Pendidikan Nasional yang belum merupakan suatu sistem yang bulat/terpadu perlu dirumuskan, karena dari sistem ini kualitas dan mutu penduduk akan dapat ditingkat-kembangkan.
3. Problema terakhir adalah masalah kelestarian bangsa Indonesia yang ber-Pancasila, dan hal ini banyak menyangkut penyelesaian masalah tersebut di atas.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- | | |
|---|---|
| Soebijanto Wirojoedo | : Kewiraan (prinsip-prinsip materi dasar). Yogyakarta. 1981. |
| Pedoman Peringatan Hari Sumpah Pemuda ke 53 : | Panitia Nasional Hari Sumpah - Pemuda tahun 1981. |
| D.A. Tisna Amijaya | : Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang, Dep. P dan K tahun 1982. |
| Syarif Thayeb | : Kebijakan Dasar Pengembangan Pendidikan Tinggi. Dep. P dan K tahun 1982. |
| Mayjen Rustamaji Sutopo | : Saripati Wawasan Nusantara Lemhannas 1977. |
| Soebijanto Wirojoedo | : Pendidikan Nasional Indonesia jilid I dan II, Yayasan Pancasila tahun 1978 (Yogyakarta). |
| Kadariusno | : Pidato Pengarahan dalam rangka Kerja sama IKIP YOGYAKARTA dengan Ditjen Transmigrasi, diucapkan di IKIP YOGYAKARTA, 22 Desember 1982. |